

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz berarti menghafal. Hafalan dalam bahasa arab adalah hafidza-yahfadzu-hifdzan, yang merupakan kebalikan dari kata lupa yang artinya selalu ingat, dan sedikit lupa. Tahfidz yang artinya memelihara, menjaga atau menghafal. Pendidikan tahfidz diartikan sebagai usaha sadar dan terencana yang dilakukan ustadz untuk menciptakan suasana menghafal Al-Qur'an agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya melalui pemahaman kandungan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata haffadza yang artinya menghafal, artinya selalu ingat dan tidak lalai. Sedangkan orang yang hafal Al-Qur'an disebut al hafidz, yaitu orang yang hafalannya kuat. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan diluar kepala bisa disebut dengan juma' dan huffadzul qur'an, pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama islam, karena Al-Qur'an pada masa itu diturunkan melalui metode pendengaran.¹

Al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga habis. Allah berfirman dalam surat Al-Hijr ayat 9 yang intinya Allah menurunkan Al-Qur'an untuk manusia kepada Nabi Muhammad SAW dan Allah menjaga keaslian dan keunggulannya. Keunggulan Al-Qur'an dibanding kitab-kitab lain yang diturunkan pertama kali kepada rasul-Nya. Demikianlah, padahal Allah memerintahkan umat Islam untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari tangan-tangan jahil dan musuh-musuh Islam. Karena saat ini Alquran sampai saat ini banyak yang memalsukan ayat-ayat Alquran. Menghafal Alquran secara utuh

¹Agus Purwanto, *Pendidikan Karakter Ala Al Husna* (Kudus: Yayasan Sinar Edukasi Mandiri, 2019). 14-15

merupakan ikhtiar nyata umat Islam dalam proses pemeliharaan Alquran. Dalam hal ini Allah mudah menjamin untuk membaca, memelihara maupun menghafal.²

Menghafal Al-Qur'an adalah perilaku yang terpuji dan mulia. Namun, menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah bagi seseorang tanpa terikat oleh niat atau keinginan dalam dirinya. Oleh karena itu perlu dipersiapkan sebelum mulai menghafal Al-Qur'an agar tidak terasa berat dan terbebani. Di antara syarat-syarat menghafal Al-Qur'an adalah: Memiliki niat yang tulus, memiliki kemauan yang kuat, disiplin dan konsisten (konsisten) memperbanyak hafalan, tawakal kepada guru, serta mempunyai akhlak terpuji.³

Kesimpulan tahfidz al-Qur'an adalah suatu proses yang berupaya menjaga kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan oleh Nabi Muhammad SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan dan dapat melindungi diri dari kelupaan baik sebagai keseluruhan atau sebagian yang memiliki tujuan untuk mewujudkan manusia tetap sejalan tumbuh sebagai makhluk yang berbudi pekerti utama sebagaimana jati dirinya, pendidikan dalam kaitan pembentukan kemampuan manusia memiliki tiga tujuan khusus seperti, pertama agar peserta didik bisa menghidupi diri sendiri, kedua peserta didik bisa lebih bermanfaat, dan yang ketiga untuk memuliakan kehidupan.

b. Kurikulum tahfidz Al-qur'an

Secara detail tujuan pendidikan nasional tercantum dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertqwa terhadap Tuhan

²Isna Amalia Akhmar, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail, "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 1–20.

³Ike Nur Jannah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Nahdlatuth Thalabah Wuluhan Jember." (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2021).

Yang Maha Esa serta berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mandiri, serta bertanggung jawab. Dalam UU No.20 tahun 2003 tentang SIDIKNAS dijelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian dan kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dimasyarakat dan negara.⁴

Pendidikan di Indonesia terproyeksikan pada ideologi pancasila dan konstitusi Undang-Undang dasar 1945 sebagai falsafahnya. Oleh karena itu tujuan pendidikan secara umum ditunjukkan untuk menjadikan manusia seutuhnya yaitu manusia yang sikap dan perilakunya di jiwai oleh nilai-nilai pancasila. Hal ini ditindaklanjuti oleh pemerintah Indonesia dengan kurikulum 2013 sebagai penyempurna dari kurikulum yang terdahulu yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Pada kurikulum 2013 pemerintah wajib menyisipkan tentang pendidikan karakter yang bertujuan membentuk karakter anak semenjnk sekolah dasar sampai sekolah menengah.⁵ Ditinjau dari spriritual, seorang muslim salah satu pegangan agama adalah al-qur'an. Sebagai langkah awal dari tinjauan pendidikan Indonesia agar terciptanya pendidikan yang bermoral maju adalah dengan cara merencanakan program tahfidz al-qur'an atau menghafalkan kitab suci al-qur'an.

c. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Para ulama sepakat mengenai hukum menghafal Al-Qur'an yaitu fardhu kifayah yang berarti jika terdapat salah satu dari para masyarakat yang telah melaksanakannya maka gugurlah kewajiban yang lain,

⁴ Zulkipli dkk, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di SD Sains Alumnika Palembang, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 01 Desember 2022.

⁵Muhammad Nahdhy, "Kurikulum Tahfidz Al Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta," *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora* 5, no. 2 (2019): 90-97, <https://doi.org/10.30738/sosio.v5i2.5334>.

tetapi jika tidak ada satupun dari masyarakat yang melaksanakan maka akan berdosa semua masyarakat tersebut. Para ulama menetapkan hukum *farḍhu khifayah* dalam Al-Qur'an dengan maksud agar Al-Qur'an tetap terjaga dan menghindari dari berbagai bentuk pemalsuan Al-Qur'an, mengubah ataupun mengganti makna Al-Qur'an seperti yang telah terjadi dimasa lampau terhadap kitab-kitab terdahulu. Untuk mempelajari, menghafal al-qur'an sebenarnya bukan hal yang sulit asal ada kemauan usaha untuk mempelajari dan menghafal.⁶

Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan dimulai sejak dini dimana konsentrasi anak masih kuat dan daya ingat anak masih kuat dan baik, sehingga bisa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia dan terpuji. Karena orang yang menghafal dan memelihara Al-Qur'an adalah salah satu hamba Allah di bumi, alasannya adalah tidak mudah untuk menghafal Al-Qur'an, diperlukan metode khusus untuk menghafal. Menghafal Al-Qur'an sebagai suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna.⁷ Sebagaimana tertuang dalam Surat Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya kami lah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya”.⁸

d. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Terdapat ayat Al-Qur'an yang menunjukkan keutamaan dan kemuliaan hafidz qur'an dan pahala yang akan dianugerahkan kepada mereka. Menjadi seorang penghafal Al-Qur'an memang mulia terlebih mampu mengamalkannya pula. Menghafal termasuk amalan paling tinggi dan paling utama ikhlas kepada Allah

⁶Mubarakah, “Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan.”

⁷Wiw Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman* (Diva Press, 2015).

⁸Departemen Agama, “Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah.”

SWT, bukan ingin dikenal atau dipuji manusia. Kitab suci umat islam ini adalah salah satu kitab yang murni dan asli. Tidak seperti kitab suci lainnya seperti injil dan taurat yang telah mengalami perubahan baik dari segi redaksi maupun segi makna. Al-Qur'an samapai sekarang masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya, hal itu karena Allah menjaganya. Diantara keistimewaan Al-Qur'an ini adalah kitab yang dijelaskan untuk dihafal.⁹

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an dapat menjadi syafaat di hari kiamat bagi umatnya yang membaca, memahami, dan mengamalkannya
- 2) Penghafal Al-Qur'an dijanjikan derajat yang tinggi disisi Allah
- 3) Al-Qur'an menjadi *hujjah* atau pembela bagi pembacanya serta sebagai pelindung dari siksa api neraka.
- 4) Para penghafal Al-Qur'an mendapat fasilitas istimewa dari Allah SWT berupa terkabulnya segala harapan.
- 5) Menghafal Al-Qur'an mendapatkan banyak pahala karena sering membaca dan mempelajari Al-Qur'an
- 6) Penghafal Al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih baik akan bersama malaikat yang selalu menjaga dan mengajak kebaikan.
- 7) Suatu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah kepada yang menghafalkan Al-Qur'an.
- 8) Menghafal Al-Qur'an disebut nikmat *rabbani* yang datang dari Allah yang diberikan kepada mereka. Tentunya beruntung bagi mereka yang menghafal Al-Qur'an dan menjaga hingga akhir hayatnya.

⁹Noza Aflisia, "Urgensi Bahasa Arab Bagi Hafizh Al-Qur'an," *FOKUS Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan* 1, no. 1 (2016): 47–66.

e. Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu dari berbagai sifat-sifat luhur Allah SWT, sebab saat seorang menghafal Al-Qur'an dia telah masuk bagian dari keluarga Allah maksudnya orang terdekat dengan-Nya. Allah sering menolong hamba-hambanya apalagi jika hamba tersebut telah menjadi orang yang terdekat dengan-Nya. Dengan demikian supaya seorang mampu menghafal dengan baik, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi:

1) Niat yang ikhlas

Niat ikhlas ditanamkan sebelum hafalan Al-Qur'an, niat yang benar dan baik serta ikhlas untuk mendapatkan ridha Allah SWT. Seseorang yang memiliki kemauan yang kuat untuk menjadi seorang hafidz qur'an, sudah sepantasnya ia memantapkan niatnya hanya karena Allah SWT, bukan sekedar mengusulkan untuk memperoleh pujian manusia, kewibawaan dan penghormatan oleh orang lain, bahkan mengharapkan kemakmuran ekonomi hanya dengan menghafal Al-Qur'an dengan niat yang baik dan benar serta ikhlas akan mendapatkan syafaat dari Al-Qur'an yang selalu dibacanya di hari terakhir

2) Mempunyai kemauan yang kuat

Niat baiknya seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki kemauan dan semangat yang kuat, karena menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah. Butuh waktu lama dan Anda bisa menemukan metode yang tepat agar Anda bisa membaca dengan baik, benar dan lancar. Alasannya karena mereka memiliki kecerdasan dan ketekunan yang kuat. Jika penghafalnya tidak lancar dan tidak pandai membaca soal, maka membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga kesabarannya juga tinggi.

3) Disiplin dan Istiqomah menambah hafalan

Seorang yang sedang berproses menghafal Al-Qur'an harus memiliki sikap kedisiplinan serta keistiqomahan baik dalam menambah hafalan. Meskipun sedikit usahakan tetap menambah hafalan dan pastinya dengan selalu *mura'jaah* hafalan

sebelumnya. Dalam mendiisiplinkan hafalan ini perlu penjadwalan waktu teratur.

4) *Tallaqi* kepada seorang guru

Dalam menghafal seseorang hendaknya memiliki seorang guru yang memiliki mutqin (hafalan yang kuat) untuk membimbingnya sejak awal. Memiliki *tallaqi* bagi guru akan mendapatkan kemajuan dari hafalannya dan waktu yang terus menerus untuk menyetorkan hafalannya. Selain itu, dengan bimbingan guru mutqin, jika terjadi kesalahan dalam bacaan, maka akan diketahui dan dapat dipertanggung jawabkan.

5) Berakhlak terpuji

Penghafal Al-Qur'an mesti menanamkan dalam dirinya akhlak qur'ani, sebab dengan itu akan tampak perbedaan antara dia dan orang disekitarnya. Seorang penghafal Al-Qur'an sebaiknya membiaskan dirinya dengan kegiatan sesuai syari'at. Dan menghindari sisi yang tidak kalah penting yaitu perbuatan-perbuatan yang tercela.¹⁰

f. Metode Menghafal Al-Qur'an

- 1) Metode Simaan yaitu metode simaan al-qur'an atau tasmi' (meperdengarkan hafalan kepada orang lain misalnya sesama teman tahfidz atau kepada seseorang yang lancar dalam membaca al-qur'an.
- 2) Metode Talaqqi merupakan proses bimbingan bacaan antara pengajar dan peserta didik secara berhadapan dengan melibatkan panca indra utama yaitu mendengar dan melihat.¹¹
- 3) Metode Sorogan adalah suatu sistem belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan guru sehingga terjadi interaksi saling mengenal

¹⁰Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman.*

¹¹Mubarakah, "Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan."

diantara keduanya. Siswa dapat menyodorkan hafalannya kepada guru pembimbing al-qur'an.¹²

g. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an

1) Faktor Pendukung

a) Kesehatan

Salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan terus menghafal Al-Qur'an adalah kesehatan. Jika kondisi badan sehat, proses menghafal akan lebih mudah dan cepat tanpa hambatan, serta batas waktu menghafal Al-Qur'an relatif cepat. Namun sebaliknya, jika tubuh tidak sehat maka akan berkurang dan terhambat saat menjalani proses menghafal.

b) Kecerdasan

Kecerdasan juga berdampak pada proses menghafal. Setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga cukup mempengaruhi proses hafalan yang dilakukan. Dengan demikian bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak semangat dalam proses menghafal Al-Qur'an. Yang terpenting adalah kerajinan dan istiqomah dalam melaksanakan hafalan.

c) Motivasi

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekatnya. Dengan adanya dorongan atau motivasi seseorang akan lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Tentu hasilnya akan berbeda jika motivasinya dikurangi. Kurangnya motivasi dari orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu kendala bagi yang menghafal.

¹²Iys Nur Handayani and Suismanto Suismanto, "Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2018): 103–14.

d) Usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang ingin menghafal. Jika usia seseorang sudah memasuki usia dewasa atau sudah lanjut usia, maka akan timbul kesulitan. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinah otak anak muda. Dan sudah memikirkan hal-hal lain.

Sebenarnya tidak tepat bagi orang dewasa yang baru mulai menghafal Al-Qur'an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak dibatasi kapan dan berapa umurnya, serta nasehat mencari ilmu berlaku seumur hidup. Namun, di masa dewasa akan ada banyak hal yang harus dipikirkan. Oleh karena itu jika ingin menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya ketika usia dini dan masih diusia-usia produktif.¹³

e) Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap terhadap sesuatu yang berharga bagi seseorang. Seperti dalam pengertian ini, untuk memenuhi kebutuhan sendiri, seseorang akan cenderung menyukai dan menarik orang untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang dalam pola belajar siswa, maka diperlukan proses belajar mengajar yang lebih mudah. Jika minat siswa tumbuh, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an juga akan meningkat.

Bakat merupakan potensi kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencapai kesuksesan di masa yang akan datang. Bakat meliputi sifat dasar kecerdasan seseorang sejak lahir pada kemampuan membaca Alquran, bakat mempengaruhi proses pencapaian prestasi seseorang, adanya perbedaan bakat. Adakalanya seorang dapat dengan cepat

¹³Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat: Step By Step Dan Berdasarkan Pengalaman*. 56

atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Al-Qur'an.¹⁴

f) Lingkungan sosial dan Lingkungan Non Sosial

Faktor lingkungan sosial yang dimaksud ialah seperti guru, teman bermain, lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor non lingkungan seperti gedung sekolah, alat belajar siswa, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa. Faktor ini mempengaruhi siswa dalam membaca Alquran. misalnya di sekolah ruangnya kotor dan membuat siswa tidak nyaman dalam belajar, hal ini akan membuat siswa malas belajar dan pada akhirnya mempengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran.¹⁵

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam menghafal al-qur'an dapat berasal dari peserta didik itu sendiri, orang lain maupun lingkungan, sesuai dengan pendapat Wiwi Alawiyah Wahid ada beberapa masalah yang menghambat menghafal al-qur'an¹⁶

a) Lupa

Lupa adalah sesuatu yang dapat merugikan manusia. Banyak keadaan lupa yang juga menghalangi manusia untuk melakukan penyesuaian atas problematika kehidupan yang dihadapinya. Kecenderungan lupa pada diri manusia disebabkan setan menemukan jalan mempengaruhi manusia, kadang setan membuat lupa manusia yang mengandung kemaslahatan dirinya.¹⁷

¹⁴Nur Aini, "Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid" (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020). 34

¹⁵Aquami Aquami, "Korelasi Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Keterampilan Menulis Huruf Arab Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Quraniah 8 Palembang," *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)* 3, no. 1 (2017): 77-88.

¹⁶Aini, "Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid." 36

¹⁷Junita Arini and Winda Wahyu Widawarsih, "Strategi Dan Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Tahfidz Darul Itqon Lombok Timur,".

b) Malas

Malas dapat diartikan tidak mau mengerjakan sesuatu dan tidak bernafsu. Kedua arti tersebut menunjukkan ketidakmauan diri dalam melakukan sesuatu. Hal yang terkadang membuat proses menghafal al-quran adalah terlalu santai. Jika saja yang menjadi sebabnya adalah memilih untuk tidak buru-buru, rasa malas itu bukan hanya membuat mereka terlalu santai tetapi juga membuat mereka menyepelekan apa yang sudah dihafalkannya sehingga hafalan mereka tidak bertambah tetapi justru hilang atau lupa.¹⁸

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Semua situasi kehidupan yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di lingkungan dan sepanjang hidup disebut pendidikan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.¹⁹ Pendidikan karakter adalah kualitas atau budi pekerti individu yang berkepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta membedakannya dengan individu lain. Seseorang mampu dikatakan berkarakter jika berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan dalam hidupnya.²⁰

Pendidikan karakter bernilai, berbudi pekerti, bermoral dan berakhlak sebagai sarana mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memberikan keputusan baik atau buruk, dan mewujudkan dalam bentuk kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan

¹⁸Deni Dee, "6 Rahasia Menjadi Pribadi Produktif Tanpa Malas" Yogyakarta: Araska Publisher

¹⁹Purwanto, *Pendidikan Karakter Ala Al Husna*.

²⁰Novan Ardy Wiyani, "Membumikan Pendidikan Karakter di SD," Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013. 24

karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Pendidikan karakter lebih menanamkan kebiasaan yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang benar dan salah. Mampu merasakan (*afektif*) nilai baik dan bisa melakukannya (*psikomotorik*). Sekolah pendidikan karakter berperan sebagai pembelajaran yang mengarah penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh didasarkan pada nilai tertentu yang dirujuk sekolah. Pendidikan karakter dalam islam sebagai upaya penanaman kecerdasan pada anak didik dalam berperilaku sesuai dengan nilai luhur diwujudkan dalam interaksi terhadap Tuhannya, diri sendiri, maupun sesama.²¹

b. Nilai-Nilai Karakter

Nilai berfungsi sebagai pendukung keberhasilan pembinaan dan pengembangan karakter pendidikan. Nilai karakter yang berkualitas akan meningkatkan kualitas sekolah, serta prestasi akademik. Oleh karena itu nilai-nilai karakter perlu dirumuskan dan dikembangkan agar dapat dijadikan indikator keberhasilan pendidikan karakter. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan sesuai dengan sifat batiniah sebagai kemampuan individu yang berlaku saat berorganisasi atau menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, nilai-nilai yang dikembangkan dapat mengantarkan individu dalam berperilaku.²²

Berikut ini nilai-nilai karakter yang terdiri dari 18 karakter versi Kemendiknas dalam yang tertuang dalam buku Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter²³:

1. Religius, yaitu patuh dan tunduk untuk memahami dan menjalankan ajaran agama (keyakinan) yang

²¹Wiyani. 29

²²Atikah Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Deepublish, 2018). 16

²³ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013)

- dianut. Termasuk dalam hal beribadah dan hidup rukun berdampingan.
2. Jujur, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara ilmu, perbuatan dan perbuatan, (mengucapkan sesuatu dengan benar), sehingga menjadikan yang bersangkutan menjadi orang yang dapat dipercaya.
 3. Toleransi, yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, suku, budaya, bangsa dan negara. Dan bisa hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
 4. Disiplin, yaitu kebiasaan dan perbuatan yang selaras dengan segala bentuk peraturan dan ketentuan yang berlaku.
 5. Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan berbagai tugas, masalah, pekerjaan dan sebagainya.
 6. Kreatif yaitu sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai aspek pemecahan masalah.
 7. Demokratis, yaitu sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan setara bagi dirinya dan orang lain.
 8. Mandiri yaitu sikap atau perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu. Tapi bukan berarti kalian tidak bisa bekerja sama, tapi kalian tidak bisa melimpahkan tugas dan tanggung jawab kalian kepada orang lain.
 9. Rasa ingin tahu, yakni cara berfikir, sikap dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan rasa ingin tahu terhadap segala hal.
 10. Semangat kebangsaan, yaitu sikap dan tindakan yang mengutamakan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi
 11. Cinta tanah air, yakni sikap yang mencerminkan peduli terhadap bangsa dan Negara ataupun disekitar lingkungannya.
 12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri.

13. Komunikatif, yakni sikap terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam masyarakat.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa adanya paksaan untuk menjadikan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi.
16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik yang berkaitan dengan diri sendiri maupun sosial dan masyarakat.

3. Karakter Disiplin

a. Definisi Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa latin *Disciplina* yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah dalam bahasa inggrisnya yaitu *discipline* yang berarti, (a) tertib, taat atau mampu mengendalikan tingkah laku. (b) latihan membentuk, meluruskan, menyemurnakan sesuatu sebagai karakter yang bermoral. (c) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki. (d) kumpulan bagi sistem atau tingkah laku. Disiplin dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang mengarah pada ketertiban dan pengendalian diri.²⁴

Disiplin mengandung peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Oleh karena itu, penegakan disiplin untuk dilaksanakan sebagai salah satu usaha untuk menciptakan peserta didik yang berkarakter. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan cara antara lain:

²⁴Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA* (Nusamedia, 2019). 34

- 1) Pendidikan dan latihan
Pendidikan dan latihan diberikan untuk membangun dan membentuk sikap disiplin. Pendidikan dan latihan merupakan suatu proses yang berisi ketentuan yang harus diikuti peserta didik yang terlibat dalam pendidikan atau pelatihan.
- 2) Penegakan aturan
Penegakan disiplin biasanya dikaitkan dengan penetapan aturan (*rule enforcement*). Dalam hal ini harus dibangun dengan sikap kepatuhan pada aturan. Diharapkan peserta didik dapat memiliki kesadaran sendiri untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang telah ditetapkan.
- 3) Penerapan *reward and punishment*
Reward and punishment atau pemberian hadiah dan hukuman. Istilah lain yang sering digunakan adalah wortel dan stik. Wortel sebagai simbol pemberian hadiah. Tongkat sebagai simbol pemberian hukuman. Jika pemberian hadiah tidak harus berupa barang, tetapi bisa dilakukan dalam bentuk pujian, piagam penghargaan, pemberian fasilitas tertentu atas prestasi yang diraih. Demikian juga dalam memberikan hukuman harus dipastikan tidak menimbulkan kerugian fisik dan juga tidak berdampak pada psikologis siswa. Untuk itu diperlukan kreativitas pendidik menciptakan bentuk penghargaan dan hukuman yang dapat menimbulkan dorongan yang kuat pada peserta didik untuk terlibat secara penuh dan aktif dalam penegakan disiplin.²⁵

Dalam kaitan hal ini, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membantu siswa mengembangkan pola dan perilaku. Karena setiap siswa biasanya berasal dari latar belakang yang berbeda, dalam hal ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut kepada siswanya.
2. Menaikkan standar siswa meskipun berasal dari latar belakang yang berbeda, terlihat jelas bahwa beberapa

²⁵Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*.

dari mereka memiliki standar perilaku yang tinggi, sementara yang lain memiliki standar perilaku rendah pula.

3. Menjadikan pelaksanaan aturan sebagai alat. Di setiap sekolah hendaklah terdapat aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya agar tidak terjadi pelanggaran yang mendorong perilaku negatif siswa.²⁶

Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwasanya disiplin adalah karakter yang ditunjukkan dengan menghargai waktu dan patuh terhadap aturan secara konsisten yang dapat menghasilkan sesuatu dan mampu membentuk kepribadian yang baik.

b. Karakter Disiplin

Perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka mematuhi peraturan yang ada disebut dengan karakter disiplin. Hal ini dapat diterapkan di sekolah. Jika karakter ini benar-benar dapat diterapkan, maka akan membawa manfaat bagi siswa yang berdisiplin untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Karakter ini dapat ditanamkan pada setiap orang sebagai tanda bahwa orang tersebut mentaati peraturan yang berlaku. Siswa mentaati peraturan yang ada di sekolah sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Siswa yang menanamkan karakter disiplin dalam dirinya Maka kegiatan yang ada di sekolah akan terarah dan teratur.²⁷

Karakter disiplin menjadikan seseorang yang selalu menghargai waktu. Maka tidak heran jika berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dikuasai oleh negara ini. Disiplin berhubungan dengan dirinya sendiri dan diwujudkan dengan selalu menghargai waktu. Disiplin tidak hanya waktu, tetapi juga mengarah pada

²⁶Syamsul Kurniawan, "Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga," *Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*, 2013.

²⁷Putu Yoga Purandina, *Membangun Pendidikan Karakter*, (Padang: PT Global Eksekutif)

perilaku patuh terhadap aturan. Disiplin mengarahkan dirinya secara tertib dan patuh pada peraturan dan ketentuan. Karakter yang melekat pada diri manusia digunakan sebagai pengendalian diri. Disiplin belajar akan meningkatkan potensi diri seseorang. Hal ini dapat dilihat dari penulis atau musisi yang hebat terlahir bukan karena bakatnya saja, tetapi juga didukung dengan kedisiplinan dalam belajar, sehingga mampu mengembangkan potensinya.²⁸

c. Fungsi Karakter Disiplin

Salah satu fungsi dari karakter disiplin adalah untuk menata kehidupan dengan lebih baik, disiplin menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dan mentaati aturan yang berlaku. Kepribadian seseorang dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor diri sendiri. Disiplin yang diterapkan sesuai dengan lingkungan masing-masing berdampak baik bagi pertumbuhan kepribadian. Seseorang dikatakan disiplin bila terbiasa mematuhi peraturan yang berlaku dengan baik dan patuh sebagai contoh. Oleh karena itu dengan sikap disiplin seorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan, dan kebiasaan itu lama-kelamaan akan membiasakan dirinya menjadi pribadi yang lebih baik²⁹

Anak memiliki potensi untuk berkembang melalui interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasinya. Proses belajar dengan lingkungannya yang didalamnya terdapat nilai-nilai telah membawa anak terhadap perubahan tingkah lakunya. Perilaku ini berubah tertuju pada arah yang sudah ditentukan oleh nilai yang dipelajari. Jadi fungsi disiplin ini juga dapat mempengaruhi tingkah laku anak. Semua perilaku

²⁸Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran: Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013*. 26

²⁹Eka S Ariananda, Syamsuri Hasan, and Maman Rakhman, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin," *Journal of Mechanical Engineering Education* 1, no. 2 (2014): 233–38.

merupakan hasil sebuah proses belajar. Inilah yang dinamakan disiplin.³⁰

d. Macam-macam karakter disiplin

Macam-macam karakter disiplin menurut Ahmad Fahrudin, terdapat empat aspek karakter disiplin dengan indikatornya masing-masing yaitu:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu adalah fokus utama bagi seorang guru dan siswa. Waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter kedisiplinan guru dan siswa. Pengertian disiplin waktu adalah sikap atau perilaku seseorang yang ditunjukkan dengan ketentuan waktu kegiatan itu dilakukan. Indikator disiplin waktu meliputi kehadiran dan kepatuhan seseorang terhadap waktu yang disepakati, menyelesaikan tugas dengan benar dan tepat waktu.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan berpengaruh terhadap kewibawaan guru. Model pemberian sanksi yang deskriptinatif harus ditinggalkan. Selain itu pilih kasih dalam memberikan sanksi dibenci dalam agama. Keadilan harus ditegakkan dalam keadaan karena itu yang mengantarkan kearah kemajuan.

3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Dalam hal ini membutuhkan latihan dan perjuangan.

4) Disiplin dalam hal beribadah

Menjalankan ajaran agama menjadi tolak ukur utama kehidupan. Sehingga guru dan murid haruslah disiplin dalam hal ibadah karena merupakan kewajiban ibadah juga dapat menunjukkan kedisiplinan akan peraturan dalam agama³¹

³⁰Endah Atika, Zamakhsyari Zamakhsyari, and Rahmat Hidayat, "Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Kemampuan Menghafal Alquran Siswa Di MAS Al-Mukhlisin Kabupaten Batubara," *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan* 2, no. 2 (2017).

³¹Ahmad Fahrudin, *Menjadi Guru Super* (Elex Media Komputindo, 2021).

5) Disiplin belajar

Disiplin belajar adalah suatu sikap yang ditanamkan oleh peserta didik dalam mentaati peraturan di sekolah dan juga mengendalikan suatu sikap dalam proses belajar untuk dapat memepertanggung jawabkan kewajibannya sebagai seorang pelajar. disiplin belajar terdiri dari disiplin belajar dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah (seperti di rumah). Anak dapat mengatur waktu belajar, rajin dan teratur belajar. Melalui disiplin belajar tersebut anak akan mempunyai jadwal untuk mengaturjadwal belajar serta taat dan patuh dalam menjalankan proses belajar, dimana anak harus rajin membaca al-qur'an di rumah maupun di ekolah.³²

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter disiplin

Faktor yang menyebabkan munculnya perilaku disiplin, yaitu aturan itu sendiri dan pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai itu sendiri. Aturan dibuat untuk dilaksanakan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Tidak semua orang setuju dengan aturan yang dibuat. Jika aturan dianggap baik, maka masyarakat mau menerapkan aturan yang ada. Jika aturan dianggap buruk, maka orang tidak mau mematuhi aturan tersebut. Aturan harus disetujui untuk dipatuhi. Jika ada peraturan yang tidak memiliki sanksi yang tegas, maka akan membuat masyarakat tidak menaati peraturan yang ada. Aturan yang memiliki sanksi tegas akan membuat masyarakat mematuhi aturan tersebut dengan disiplin.

Tingkat kedisiplinan siswa berbeda-beda. Tinggi rendahnya siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yang meliputi:

- 1) Anak itu sendiri. Anak terlihat disiplin atau tidak tergantung dari anak itu sendiri. Faktor kedisiplinan anak harus diperhatikan, mengingat anak memiliki potensi dan kepribadian yang berbeda satu sama lain.

³² Natashya Wiharla Ramadhani, Ahmad Zaini, and Joni Adison, "Disiplin Belajar Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Daring Di Kelas Ix Smp Negeri 7 Sawahlunto," *Ittihad* 5, no. 2 (2021).

Pemahaman terhadap individu anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi keberhasilan pendisiplinan anak.

- 2) Sikap pendidik. Selain faktor anak itu sendiri, sikap pendidik juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Sikap pendidik yang baik hati, penuh kasih sayang, memungkinkan keberhasilan penanaman disiplin pada anak. Intinya, anak cenderung lebih patuh kepada pendidik yang baik. Sebaliknya sikap pendidik yang kasar, kasar, acuh tak acuh, justru akan berdampak pada gagalnya penanaman disiplin di sekolah..
 - 3) Lingkungan. Situasi lingkungan akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan, situasi lingkungan ini meliputi, lingkungan fisik, lingkungan teknis, lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa sarana atau prasarana material. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan antar individu yang mengacu pada sosial budaya masyarakat tertentu.
 - 4) Tujuan. Selain ketiga faktor di atas, faktor tujuan juga mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Tujuan yang dimaksud di sini tentu saja tujuan yang berkaitan dengan penyembunyian disiplin. Agar hukuman disiplin siswa berhasil, maka tujuan harus ditetapkan dengan jelas, termasuk kriteria yang menginginkan inklusi karakter di sekolah..³³
- f. Penerapan Karakter Displin

Disiplin sebagai aturan yang menekan kebebasan siswa, akan tetapi aturan ini dirasa sebagai aturan yang harus dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak akan terlepas dari berbagai peraturan dan ketentuan yang ada di sekolah. Setiap siswa suka atau tidak suka harus patuh. Kepatuhan dan ketaatan terhadap berbagai peraturan dan

³³Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter: Referensi Pembelajaran Untuk Guru Dan Siswa SMA/MA*.

tata tertib siswa yang berlaku di sekolah disebut disiplin. Sesuai dengan perintah Allah dalam surat An-Nisa' ayat 59 bahwa umat Islam memiliki sikap disiplin dalam arti melaksanakan ketaatan terhadap perintah yang telah ditetapkan..³⁴

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا .

Artinya: Wahai orang-orang beriman Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kau. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya), Jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.³⁵

Ayat tersebut menjelaskan bahwa disiplin hendaknya diajarkan kepada setiap peserta didik. Ada beberapa cara untuk menanamkan sikap disiplin di antaranya orang tua maupun guru menentukan aturan-aturan atau batasan yang harus ditaati oleh anak maupun siswa. Jika mereka tidak mengikuti aturan dan batasan yang harus ditaati seorang anak. Atau dengan cara anak dibiarkan untuk mencari atau menemukan data sendiri. Akan tetapi kebebasan tidak mutlak dan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak.³⁶

Dalam lingkup disiplin sekolah dapat dikembangkan melalui kegiatan seperti menyetorkan hafalan Alquran, upacara bendera, menyerahkan tugas

³⁴Purwanti Ning Lestari, "Penguatan Pendidikan Karakter," Jakarta: Erlangga, 2018.

³⁵Departemen Agama, "Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemah."

³⁶Mia Hastarina and Murniyetti Murniyetti, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Membina Sikap Disiplin Peserta Didik Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ihsan Muhammadiyah Kota Padang," *An-Nuha* 1, no. 3 (2021): 208–19.

tepat waktu, mengerjakan tugas terstruktur, datang ke sekolah lebih awal, dan mentaati semua tata tertib sekolah. Dari berbagai ciri orang yang disiplin seperti yang telah dijelaskan di atas, dapat dikatakan bahwa orang yang disiplin memiliki tujuan hidup yang jelas dan konsisten untuk terus melaksanakan dan mewujudkannya dalam bentuk kegiatan rutin.³⁷

Disiplin penting untuk dimiliki siswa, karena disiplin akan memudahkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan sehingga seorang guru harus mampu menumbuhkan perilaku disiplin terhadap siswa khususnya dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hal tersebut maka guru madrasah atau pesantren dapat mendisiplinkan siswa melalui adanya peraturan yang harus dijalankan seperti mendisiplinkan siswa ketika melakukan titipan hafalan terhadap guru dan kyai. Disiplin dalam melakukan hafalan diatur dalam suatu tata tertib untuk melatih siswa melakukan hal-hal yang positif sehingga menjadi karakter yang biasa dilakukan, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga saat berkiprah di lingkungan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa hasil penelitian terdahulu yang ditemukan oleh peneliti, untuk menghindari terjadinya plagiasi dan pengulangan saat melakukan penelitian:

1. Hasil penelitian dari Devis Sapitri (Univertas Negri Islam Walisongo) dengan judul "Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an". Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter melalui program tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini termasuk penelitian dekriptif yang menggunakan metode kualitatif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui program al-quran di kels IV MI Miftakhul Akhlaqiyah Tambakaji Ngaliyan semarang sudah

³⁷Lestari, "Penguatan Pendidikan Karakter."

berjalan dengan baik. Guru menggunakan metode antara lain murojaah, klasikal dan setoran. Hal ini terlihat pada akhlak peserta didik selama pembelajaran dan diluar pembelajaran memberikan dampak yang positif.³⁸

Penelitian ini sama-sama membahas tentang Implementasi tahfidz al-qur'an dalam membentuk karakter disiplin. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan jenis penelitian. Penelitian terdahulu fokus pada 2 karakter yaitu disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan untuk penelitian yang dilakukan ini hanya fokus pada karakter disiplin. Kemudian jenis penelitian terdahulu menggunakan penelitian deksripsif dan penelitian yang dilakukan ini jenis penelitian lapangan.

2. Hasil penelitian dari Hidayati (Unversitas Islam Negeri Fatmawati 2022) dengan judul “Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra di Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembinaan tahfidz qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan: 1) model pembinaan tahfidz qur'an yang dilakukan di sekolah dasar islam terpadu iqra'I di kota Bengkulu dengan cara model pembiasaan (menghafal, menyetorkan hafalan, menyimak, dan muroja'ah). 2) pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan tahfidz qur'an dengan cara disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap, dan disiplin beribadah.³⁹

Penelitian ini sama-sama membahas tentang tahfidzul al-qur'an dalam membentuk karakter disiplin. Yang menjadi perbedaan pada penelitian ini adalah pada objek penelitian dan fokus penelitian. Penelitian terdahulu hanya fokus pada model pembinaan program tahfidz dalam membentuk karakter disiplin di Sekolah Dasar Islam Terpadu Iqra'.

³⁸ Devis Sapitri, *Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an*, (Skripsi, UIN Walisongo, 2019)

³⁹ Hidayati, *Model Pembinaan Tahfidzul Qur'an dalam Membentuk Karakter Disiplin SD Islam Terpadu Iqra di Kota Bengkulu*, (Skripsi UIN Fatmawati, 2022)

Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi program tahfidz al-qur'an dalam membentuk karakter disiplin siswa yang dilakukan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon.

3. Hasil penelitian Dewi Qurrotul Afidah (Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember 2018) dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa Siswa di SMPN Bondowoso”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program tahfidz al-qur'an dalam membentuk karakter siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jenis field research. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil dalam penelitian ini 1) karakter disiplin siswa sudah terlaksana dengan baik dapat dilihat dari disiplin waktu, disiplin peraturan dan disiplin kelas tahfidz serta disiplin setoran penanaman karakter disiplin ini diterapkan dengan cara pemberian motivasi. 2) Pembentukan nilai karakter tanggung jawab ditunjukkan dengan berkomitmen untuk istiqomah menghafal al-qur'an dan menyetorkan hafalannya, sadar dan mandiri untuk selalu menjaga hafalan. 3) Karakter kerja keras siswa SMP 1 Bondowoso ditunjukkan dengan siswa memiliki semangat tinggi dalam menghafal dan pantang menyerah saat sulit menghafal.⁴⁰

Penelitian ini sama-sama membahas pelaksanaan program tahfidz dalam membentuk karakter disiplin. Yang menjadi perbedaan dalam penelitian ini adalah indikator karakter disiplin yang digunakan. Dalam penelitian terdahulu menggunakan indikator disiplin: disiplin peraturan, disiplin waktu, disiplin kelas tahfidz dan disiplin setoran. Sedangkan penelitian ini menggunakan indikator disiplin sikap, disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin beribadah serta disiplin belajar di rumah.

⁴⁰ Dewi Qurrotul Afidah, *Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa SMPN Bondowoso*, (Skripsi UIN Kyai Haji Ahmad Shidiq Jember, 2018)

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan karakter dalam bidang pendidikan banyak siswa tidak mematuhi peraturan yang telah ditetapkan disekolah seperti datang ke sekolah terlambat, tidak memakai seragam sesuai aturan, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Terjadinya perilaku tidak disiplin di sekolah menunjukkan bahwa terjadi permasalahan serius dalam karakter disiplin siswa. Kelemahan karakter pada anak disebabkan kurangnya penanaman agama yang kuat sehingga menyebabkan perilaku menyimpang. Untuk itu perlu adanya penanaman karakter, salah satunya melalui Program Tahfidz Al-Qur'an sebagaimana juga mampu membentuk karakter anak terutama dalam kedisiplinan siswa. MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ini menerapkan Program Tahfidz Al-Qur'an. Program ini bertujuan untuk membentuk karakter anak. Program ini mengharuskan peserta didik hafal Juz 30. Peneliti ini fokus pada proses pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan tahfidz al-qur'an yang dilakukan di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus. Kerangka berfikir pada penelitian ini terpola pada suatu alur pemikiran yang terkonsep pada bagan berikut

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir

